

ABSTRAK

Puskesmas Putat Jaya merupakan daerah dengan jumlah kasus DBD tertinggi dari ke-tiga puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Sawahan. Jumlah tempat perkembangbiakan nyamuk dan kepadatan jentik dapat menjadi salah satu faktor risiko yang mempengaruhi penyebaran nyamuk. *Maya Index* merupakan indikator untuk mengukur jumlah tempat penampungan air yang dapat sebagai tempat berkembang biak nyamuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Maya Index* pada endemisitas DBD di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain *cross-sectional*. Populasi adalah semua rumah yang berada di RT endemis tertinggi, sampel berjumlah 100 rumah yang diambil secara acak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi langsung. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan dianalisis statistik dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan *Maya Index* 74 rumah kategori tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku (pengertian, sikap, tindakan) responden dengan *Maya Index*. Analisis hubungan pengetahuan responden dengan *Maya Index* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,00$. Analisis hubungan sikap responden dengan *Maya Index* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,02$. Dan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan responden dan *Maya Index* dengan nilai $p\text{-value} = 0,03$.

Berdasarkan analisis *Maya Index*, tingkat risiko penularan DBD sebagian besar kategori tinggi. Dari ke tiga perilaku, pengetahuan adalah faktor paling kuat mempengaruhi *Maya Index*. Diharapkan masyarakat lebih sering mengupayakan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri dan teratur serta peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemberantasan sarang nyamuk.

Kata kunci : *Maya Index*, DBD, endemisitas, perilaku

ABSTRACT

Puskesmas Putat Jaya is the region with the highest number of dengue cases from the three puskesmas in the Sawahan Sub-district area. The number of mosquito breeding sites and larvae density can be one of the risk factors that influence the spread of mosquitoes. Maya Index is an indicator to measure the number of water reservoirs that can be a breeding ground for mosquitoes. This study aims to analyze the Maya Index of DHF endemicity in the work area of the Putat Jaya Health Center in Surabaya.

This type of research is observational with cross-sectional design. The population is all houses in the highest endemic RT, a sample of 100 houses taken randomly. Data collection using questionnaires and direct observation. Data is presented in the form of distribution tables and analyzed statistically by chi square test.

The results showed the Maya Index of 74 houses in the high category. There is a significant relationship between the behavior (knowledge, attitude, action) of respondents with the Maya Index. Analysis of the relationship of respondents' knowledge with the Maya Index shows that $p\text{-value} = 0.00$. Analysis of the relationship of respondents' attitudes with the Maya Index shows that $p\text{-value} = 0.02$. And there is a significant relationship between respondents' actions and Maya Index with $p\text{-value} = 0.03$.

Based on Maya Index analysis, the risk of dengue transmission is mostly in the high category. Of the three behaviors, knowledge is the most powerful factor affecting the Maya Index. It is hoped that the community will more often strive to eradicate mosquito nests independently and regularly as well as increase community knowledge related to eradicating mosquito nests.

Keywords: Maya Index, DHF, endemicity, behavior